

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada dijalur pendidikan formal. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan, jasmani dan rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar (Rahmawati, 2010: 1).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun. Pada usia dini otak anak berkembang sangat pesat, yang disebut dengan masa emas atau *golden age*. Masa ini masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, social-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Masa ini juga merupakan masa yang pengalaman-pengalaman yang akan dijalani anak mungkin akan membentuk pengalaman yang akan dibawah anak sampai anak dewasa (Permendiknas No 58 Tahun 2009: 6)

Tujuan program kegiatan belajar di PAUD adalah untuk membantu meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan anak secara <sup>1</sup> al pada setiap tahap perkembangannya. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada rentang waktu tertentu,. Tingkat pencapaian perkembangan anak

meliputi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, social-emosional, serta seni. Semua aspek perkembangan tersebut sangat penting untuk dikembangkan dan diharapkan dapat berkembang secara seimbang antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan potensi anak, salah satunya kreativitas yang ikut menentukan keberhasilan anak dikemudian hari.

Hurlock (1978: 3) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan proses mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinal. Kreativitas akan muncul pada individu yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinasi. Individu yang kreatif akan selalu mencari dan menemukan jawaban dalam memecahkan masalah, selalu bersikap terbuka terhadap sesuatu yang baru dan tidak diketahui sebelumnya serta memiliki sikap yang lentur (fleksibel), suka mengekspresikan diri dan bersikap natural (asli)

Setiap anak pada dasarnya memiliki kemampuan atau bakat kreatif, meskipun dalam derajat yang berbeda-beda. Bakat tersebut dapat dikembangkan anak melalui pendidikan dan pengalaman yang diperolehnya. Oleh karena itu pendidik harus memberikan pengajaran sesuai dengan kurikulum dan tingkat perkembangan yang dimiliki anak, sehingga dapat mengembangkan potensi anak secara optimal. Selain guru atau pendidik, orang tua juga dapat berperan penting dalam pengembangan potensi yang dimiliki anak,

Potensi kreatif yang terdapat dalam diri setiap individu dapat diobservasi saat anak melakukan kegiatan bermain karena bermain adalah dunia anak dan umumnya terjadi secara alamiah. Melalui kegiatan bermain anak mampu mengembangkan potensi yang tersembunyi di dalam dirinya secara aman, nyaman, dan menyenangkan. Pada kenyataannya masih ada sebagian orang yang berpikir bahwa bermain hanya penting untuk mengisi waktu luang anak. Pandangan

ini tentu saja tidak benar karena bagi anak bermain merupakan pekerjaan dan alat yang digunakannya untuk bekerja adalah alat permainannya. Melalui bermain dan alat permainannya, anak belajar mengenali diri dan dunia sekitarnya melalui eksplorasi dan meneliti berbagai hal yang dilihat, didengarkan dan dirasakannya.

Selain mengembangkan potensi anak dibidang akademik guru harus mengembangkan potensi anak dibidang kreativitas. Banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan kretivitas anak diantaranya dapat dilakukan melalui kegiatan kolase. Kegiatan kolase bagi anak usia dini adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bagian-bagian bahan alam, bahan buatan, dan bahan bekas pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik dan menarik (Sumanto, 2005: 94). Bermain kolase dapat dilakukan dari berbagai media salah satunya melalui media bahan alam.

Guru-guru perlu menyadari sepenuhnya bahwa lingkungan sangat efektif sebagai sumber media bermain atau belajar. Secara kreatif kita dapat menggunakan alat peraga dan alat bantu belajar yang berasal dari lingkungan sekitar dan memanfaatkannya sebagai sarana bermain bagi anak.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-kanak Islam An-Nur Kabupaten Gowa diperoleh data bahwa di Taman Kanak-kanak tersebut anak didik masih mengalami keterbatasan dalam mengembangkan kreativitasnya, disebabkan karena guru kurang memahami prosedur pelaksanaan permainan, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Guru kurang menerapkan strategi yang kreatif dengan ide-ide yang baru dalam permainan kolase, Guru hanya menggunakan bahan dari kertas warna dan bahan buatan saja sehingga hasilnya kurang menarik bagi anak.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mendiskripsikan bagaimana meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase dari bahan alam di taman kanak-kanak khususnya di taman kanak-kanak Islam Annur Kabupaten Gowa, Agar dapat mengarahkan guru untuk memperoleh informasi dalam mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai alat bermain ataupun sumber belajar bagi kebutuhan proses belajar mengajar seorang guru sehingga tidak tergantung dan tidak menunggu saja sampai alat permainan tersedia, melainkan membuat alat permainan dari bahan yang dapat ditemukan di lingkungan dan aman untuk anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Uraian pada latar belakang tersebut diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu: “Bagaimanakah gambaran meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam di Taman kanak-kanak Islam An-Nur Kabupaten Gowa?”

## **C. Tujuan Pengembangan**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran peningkatan kemampuan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam di TK Islam An-Nur Kabupaten Gowa.

## **D. Manfaat Pengembangan**

### **1. Manfaat Teoretis**

#### **a. Bagi Akademik/ Lembaga Pendidikan**

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

**b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai kreativitas pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

**2. Manfaat Praktis**

**a. Bagi PAUD**

Diharapkan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan PAUD / TK Islam AN-NUR dan dapat menghasilkan anak yang berkualitas , cerdas dan kreatif.

**b. Bagi Guru**

1. Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar
2. Guru dapat memanfaatkan media bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak tidak monoton dengan kegiatan menggambar atau mewarnai saja.
3. Sebagai Acuan dalam membuat rancangan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru khususnya dalam bermain kolase dari bahan alam.

**c. Bagi Anak**

1. Dengan Kegiatan Kolase memanfaatkan media bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak
2. Meningkatkan rasa ingin tahu yang besar bagi anak tentang lingkungan dan alam sekitarnya, dan dapat meningkatkan prestasi belajar anak
3. Dapat meningkatkan imajinasi berpikir anak dalam mengeluarkan ide-ide yang dimilikinya.

**d. Bagi Peneliti**

Menjadi masukan dalam meneliti dan meningkatkan teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak didik.